

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Di era saat ini, peserta didik dituntut dapat menguasai kemampuan-kemampuan yang nantinya menjadi bekal bagi mereka untuk dapat bersaing serta siap menghadapi perkembangan globalisasi dan teknologi informasi. Untuk mendapatkan kemampuan-kemampuan tersebut, peserta didik dapat memperolehnya melalui pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Selain memperoleh kemampuan-kemampuan dalam menghadapi perkembangan globalisasi, pendidikan juga dapat merubah karakter suatu individu dari yang buruk menjadi baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang ditulis oleh Tilaar (Hakim, 2016) bahwasanya pendidikan merupakan suatu hal yang sangat esensial dalam proses pemanusiaan dalam masyarakat yang berbudaya.

Secara umum menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Nofrion, 2016).

Pendidikan agama pada anak merupakan hal yang penting pula untuk dipelajari dan dikuasai oleh siswa. Pendidikan agama merupakan hal yang harus dan wajib dipelajari karena tidaklah cukup seorang anak pandai dalam bidang akademik saja namun juga harus baik pula karakternya. Khususnya bagi anak-anak yang beragama Islam wajib baginya mempelajari pendidikan agama Islam.

Sekolah merupakan salah satu lembaga formal yang menyelenggarakan pendidikan bagi para siswanya untuk dapat menambah wawasan seta bakatnya. Sekolah merupakan tempat bagi siswa untuk mengembangkan aktivitas. Aktivitas tersebut tidak hanya dilakukan saat pembelajaran di kelas saja. Namun juga dilakukan di kegiatan luar jam pembelajaran di kelas yaitu kegiatan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler merupakan sarana bagi siswa untuk dapat menambah wawasan dan menonjolkan potensi diri siswa yang tidak sempat dipelajari ataupun dikembangkan dalam pembelajaran dikelas. Ekstrakurikuler ini juga dapat melengkapi kekurangan yang terjadi dalam pembelajaran kelas, misalnya dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah yang hanya dilaksanakan selama tiga jam pelajaran terkadang hanya bisa menambah wawasan kognitif saja. Oleh karena itu, pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah dapat mengembangkan wawasan serta dapat mengembangkan karakter yang baik bagi siswanya.

Di SMK Insan Unggul sendiri ada banyak jenis ekstrakurikuler yang difasilitasi sekolah. Salah satunya ialah ekstrakurikuler keputrian yang merupakan wadah bagi pelajar putri untuk dapat menambah wawasan serta mengembangkan potensi, karakter, dan kepribadian siswa.

Tujuan dari ekstrakurikuler keputrian yaitu menambah wawasan kewanitaan dan mengembangkan karakter pelajar putri sesuai nilai-nilai islam. Materi yang diajarkan ialah bagaimana peran serta tugas seorang wanita dalam kehidupan sehari-hari selain itu juga mengajarkan bagaimana adab seorang wanita dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun begitu karakter religius pelajar putri masih rendah. Contohnya adanya pelajar putri yang belum berjilbab, kurangnya pemahaman terhadap batasan-batasan aurat, kurangnya ketertarikan untuk membaca Al-Qur'an.

Ekstrakurikuler keputrian menjadi salah satu alternatif untuk membentuk dan meningkatkan karakter religius pelajar putri. Maka dari itu, SMK Insan Unggul memanfaatkan aktivitas ekstrakurikuler keputrian sebagai upaya untuk membentuk karakter religius pelajar putri sesuai dengan visi sekolah SMK Insan Unggul yakni membentuk siswa yang berkarakter.

Dengan kondisi demikian, peneliti tergerak hati untuk melakukan penelitian tentang pengaruh aktivitas ekstrakurikuler keputrian terhadap pembentukan karakter religius siswa, sebab aktivitas ekstrakurikuler keputrian ini merupakan suatu wadah pembinaan keagamaan serta pembentukan karakter religius siswa.

Maka dari itu penulis mengangkat judul “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keputrian Terhadap Pembentukan Karakter Religius (Penelitian Siswi Kelas X SMK Insan Unggul Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung)”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan aktivitas ekstrakurikuler keputrian siswi kelas X di SMK Insan Unggul ?
2. Bagaimana karakter religius siswi kelas X di SMK Insan Unggul ?
3. Bagaimana pengaruh aktivitas ekstrakurikuler keputrian terhadap karakter religius siswi kelas X di SMK Insan Unggul ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan aktivitas ekstrakurikuler keputrian siswi kelas X di SMK Insan Unggul.
2. Untuk mengetahui karakter religius siswi kelas X di SMK Insan Unggul.
3. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas ekstrakurikuler keputrian terhadap karakter religius siswi kelas X di SMK Insan Unggul

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan kontribusi bagi pendidikan karakter bahwasannya untuk meningkatkan karakter religius pada siswi dapat diterapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler keputrian.
2. Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat untuk siswa, guru dan sekolah. Penjasannya sebagai berikut :
 - a. Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat untuk membantu meningkatkan karakter religius sehingga siswi memiliki karakter yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam.
 - b. Bagi guru, penelitian ini merupakan salah satu upaya yang guru dapat lakukan untuk meningkatkan karater religius melalui kegiatan ekstrakurikuler keputrian.

- c. Bagi sekolah, penelitian ini dapat menghasilkan siswi yang berkarakter religius sehingga kualitas sekolah semakin meningkat.

E. Kerangka Berpikir

Pengaruh menurut Norman Barry (Budiarjo, 2008) adalah suatu tipe kekuasaan yang jika seseorang yang dipengaruhi agar bertindak dengan cara tertentu, dapat dikatakan terdorong untuk bertindak demikian. Pengaruh dapat menentukan seseorang ataupun dapat mengubah suatu perilaku atau perbuatan tertentu.

Menurut Sriyono (Soetarno, 2001) aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas kegiatan siswa digolongkan sebagai berikut (Fadly, 2012) :

1. Aktivitas visual (*Visual activities*), diantaranya meliputi membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan.
2. Aktivitas lisan (*Oral activities*), seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, dan mengeluarkan pendapat.
3. Aktivitas mendengarkan (*Listening activities*), seperti mendengarkan percakapan, diskusi dan pidato.
4. Aktivitas menulis (*Writing activities*), misalnya menulis cerita, karangan, laporan dan menyalin.
5. Aktivitas motorik (*Motor activities*), misalnya melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, berternak.
6. Aktivitas mental (*Mental activities*), misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan soal, dan menganalisis.
7. Aktivitas emosional (*Emotional activities*), misalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program kokurikuler dan intrakurikuler, kegiatan ini dapat dijadikan sebagai wadah bagi peserta didik yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut (Rohman, Yasyakur, & Wartono, 2019).

Selanjutnya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ekstrakurikuler yaitu suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa (Nasional, 2011).

Ekstrakurikuler terbagi menjadi dua yakni ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Ekstrakurikuler Wajib merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali bagi peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut (Damanik, 2014). Sedangkan ekstrakurikuler pilihan adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan dapat diikuti oleh peserta didik sesuai bakat dan minatnya masing-masing. Ekstrakurikuler wajib yang ada di sekolah contohnya seperti kegiatan pramuka dan keputrian, sedangkan ekstrakurikuler pilihan seperti olahraga, seni dan budaya (Z. Hidayatullah, Raharja, & Probosini, 2011).

Program keputrian merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru atau Pembina keagamaan untuk menambah pemahaman serta keterampilan siswi agar menjadi muslimah yang berkarakter dan dapat membentengi diri sendiri dari segala hal negatif (Fauziyah, 2016).

Fungsi keputrian yaitu sebagai sarana untuk menambah wawasan keilmuan dalam bidang keagamaan bagi pelajar putri khususnya yang terdapat di sekolah umum. Selain itu untuk menanamkan nilai-nilai Islam pada karakter pelajar putri dalam bersikap dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Dan memberikan bekal agar kelak mereka dapat mengetahui tugas dan perannya di keluarga dan masyarakat (Sya'idah, 2010).

Kegiatan keputrian bertujuan agar pelajar putri dapat mengetahui dan memahami kewajiban-kewajibannya sebagai seorang muslimah terutama bagi mereka yang sudah baligh.

Keputrian cenderung menangani masalah-masalah kewanitaan baik dari segi jasmani maupun rohani. Kajian yang dilaksanakan khusus untuk putri ini mengkaji tentang berbagai macam hal yang disyariatkan oleh agama diantaranya yaitu kewajiban seorang muslimah untuk menutup aurat, batasan-batasan yang harus dijaga antara laki-laki dan wanita yang bukan mahram, kewajiban dan hak-hak wanita, tips-tips merawat diri dan lain sebagainya (Sya'idah, 2010).

Adapun kewajiban-kewajiban yang harus dipatuhi oleh seorang wanita yaitu (Al-Barik, 1998) :

1. Mengenakan hijab syar'i, dengan cara menutup seluruh tubuh dengan pakaian yang longgar yang tidak menggambarkan lekuk tubuhnya.
2. Menundukkan pandangan matanya atas laki-laki yang halal menikahinya.
3. Tidak bercampur baur dengan kaum lelaki.
4. Tidak berjabat tangan dengan lelaki yang bukan mahram.
5. Mengetahui cara bersuci dari haid.
6. Tidak boleh shalat dan puasa selama haid. Dan tidak perlu di qadha' shalat yang ditinggalkannya selama haid, tetapi harus mengqadha' puasa Ramadhan yang ditinggalkannya.
7. Tidak boleh berduaan dengan laki-laki yang bukan mahram.

Materi-materi yang diajarkan dalam kegiatan keputrian berkaitan dengan kehidupan keseharian seorang perempuan seperti bagaimana cara berpakaian sesuai syariat Islam, menjaga batas-batas aurat dan bergaul dengan lawan jenis, menjauhi diri dari perilaku-perilaku yang dilarang oleh Allah seperti fitnah dan ghibah. Adapun aktivitas visual (*visual activities*) pada keputrian diantaranya seperti membaca dan memaknai ayat-ayat pilihan serta menampilkan tayangan video berkaitan batasan-batasan aurat dan cara bersuci. Aktivitas lisan (*Oral activities*) seperti bertanya dan mengeluarkan pendapat berkaitan permasalahan yang dihadapi peserta didik. Aktivitas mendengarkan (*Listening activities*) seperti berdiskusi atau mendengarkan bacaan Al-Qur'an. Aktivitas mental (*Mental activities*) seperti menganalisis dan memecahkan persoalan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Istilah karakter berasal dari bahasa Yunani "*charassein*" yang berarti mengukir. Membentuk karakter diibaratkan seperti mengukir batu permata atau permukaan besi yang keras (Judiani, 2010). Karakter adalah pola perilaku yang bersifat individual, keadaan moral seseorang (Sudrajat, 2011). Sedangkan menurut Tobroni, karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang (Uyun, 2012).

Religius menurut Kemendiknas adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Yanuarto, 2016).

Karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius akan membentuk manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Memiliki karakter religius dan beriman akan membentuk sikap dan perilaku manusia yang baik, serta menunjukkan keyakinan akan adanya kekuatan Sang Pencipta. Keyakinan adanya Tuhan akan mewujudkan manusia yang taat beribadah dan berperilaku yang sesuai dengan apa yang dianut oleh agama dan tidak melakukan apa yang dilarang oleh agama (Herawan & Sudarsana, 2017).

Adapun nilai-nilai karakter religius lainnya yang harus ditanamkan dalam diri siswa yang dapat menentukan kehidupan ialah sebagai berikut (Majid, 2017) :

1. Nilai Ilahiyah, ialah nilai yang berhubungan dengan langsung dengan Allah, dengan melakukan kewajiban ibadah. Diantara nilai Ilahiyah itu ialah sebagai berikut:
 - a. Iman, yaitu bentuk kepercayaan terhadap Allah secara penuh.
 - b. Islam, yaitu sikap pasrah terhadap pemberian Tuhan, dan menganggap segala pemberian Tuhan ada hikmahnya.
 - c. Ihsan, yaitu meyakini dan menyadari bahwa Allah senantiasa hadir bersama hambanya dimana pun dan kapan pun.
 - d. Ikhlas, yaitu dengan tidak mengharapkan imbalan terhadap apa yang dilakukannya demi memperoleh ridha Allah SWT.
 - e. Tawakkal, yaitu sikap menyerahkan kepada Allah dengan penuh harapan dan keyakinan terhadap Allah.
 - f. Syukur, yaitu sikap berterimakasih yang ditimbulkan oleh seorang hambanya atas nikmat yangtelah diberikan.
 - g. Sabar, yaitu sikap menahan emosi dan keinginan, serta bertahan dalam kepahitan tanpa mengeluh.

2. Nilai Insaniyah, ialah nilai yang berhubungan dengan sesama manusia, dengan cara budi pekerti. Nilai-nilai akhlak yang patut dipertimbangkan oleh orangtua untuk ditanamkan dalam diri anak diantaranya sebagai berikut:
- a. Al-Ukhuwah, yaitu persaudaraan yang terjalin antar sesama manusia terutama dengan sesama orang yang beriman, sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al-Hujurat : 49, 10-12, inti dari isi ayat tersebut ialah diharuskan bagi setiap orang-orang yang beriman untuk tidak berprasangka buruk, saling mencela, menggunjing dan mencari kesalahan orang lain, dan demikian diserupakan dengan memakan daging saudaranya sendiri tapi hendaklah bertaubat dan saling mendamaikan agar Allah memberikan rahmat.
 - b. Husnudzan, yaitu berbaik sangka terhadap orang lain, karena sebenarnya manusia itu bersifat fitrah jadi hakikatnya manusia itu cenderung kepada kebenaran.
 - c. Al-Tawadlu, yaitu bersikap rendah hati, karena sesungguhnya semua kemuliaan dan seisi dunia ini milik Allah.
 - d. Al-Wafa, ialah bersikap menepati janji terhadap perjanjian dalam kebaikan.
 - e. Insyirah, yaitu bersikap lapang dada dan mampu menerima masukan yang di berikan oleh orang lain atau dengan mampu bermusyawarah dalam setiap keputusan.
 - f. Al-Amanah, sebagai manusia yang beriman diharuskan menjadi pribadi yang dapat dipercaya.
 - g. Qowamiyah, yaitu bersikap hemat atau tidak boros dalam menggunakan harta, karena seyogianya orang yang boros merupakan teman setan.
 - h. Al-Munfiqun, yaitu sikap membantu untuk menolong sesama yang membutuhkan pertolongan terutama orang yang kurang beruntung.

Sedangkan menurut (Aeni, 2014) indikator karakter religius diantaranya :

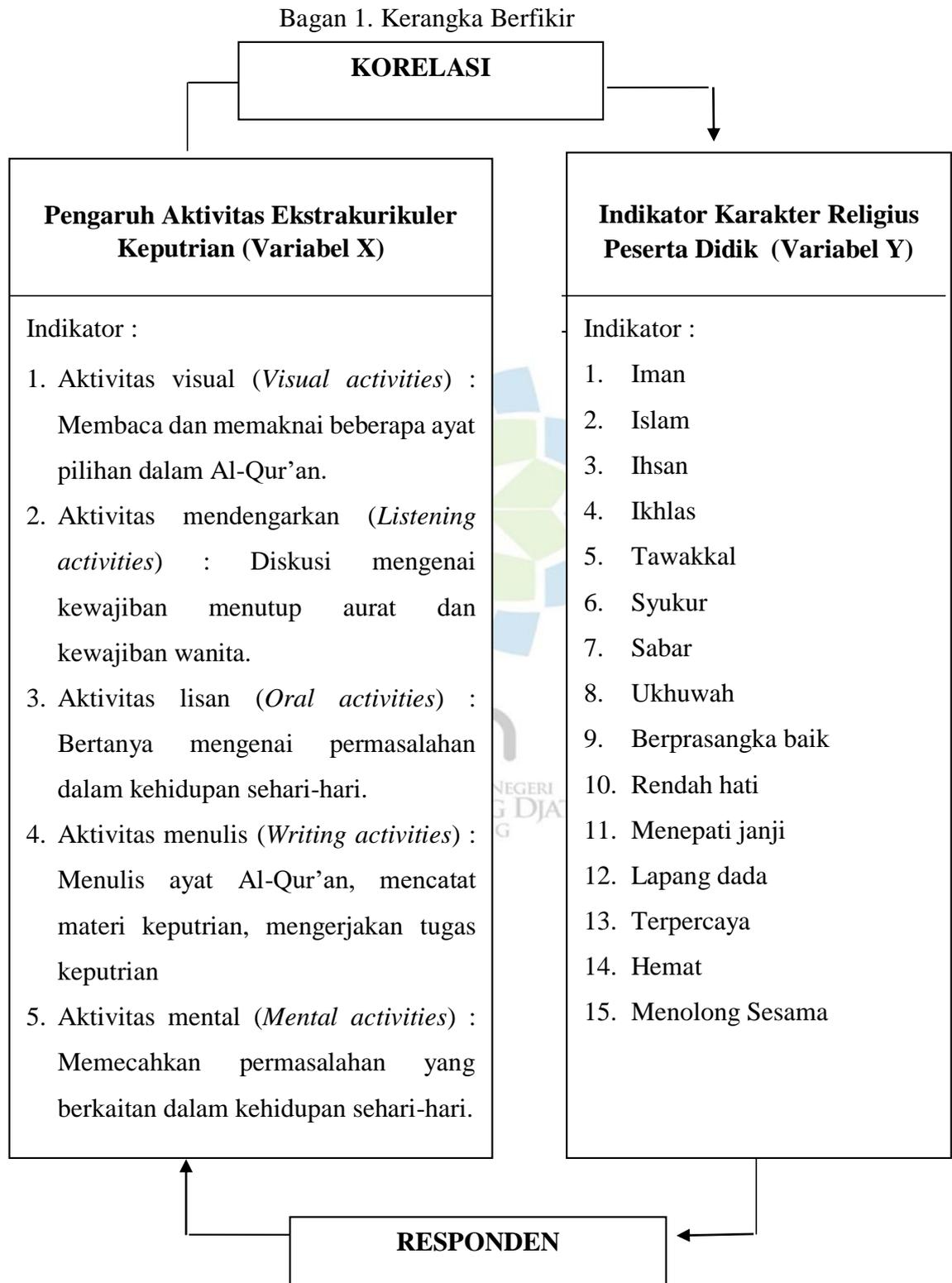
- a. Mengawali pembelajaran dengan membaca Al-Qur'an dan berdoa.
- b. Menciptakan suasana religius, misalnya memasang spanduk asmaul husna, potongan ayat Al-Qur'an, hadits-hadits pendek, doa-doa harian.

- c. Menyelenggarakan aktivitas keagamaan; kajian keislaman, pengajian kelas.
- d. Melaksanakan ibadah keagamaan.
- e. Mengoptimalkan fungsi masjid dipakai shalat berjamaah dan pengajian siswa.
- f. Membiasakan ucapan kalimat thayyibah.
- g. Menyebarkan salam.
- h. Menggalakan infak kelas.

Pelaksanaan pendidikan karakter religius berbentuk mengajarkan dan membiasakan anak untuk mengucapkan salam ketika masuk ruangan, membaca doa, bersalaman dengan guru, dan kegiatan lainnya yang menyangkut penanaman nilai-nilai karakter religius anak. Pemberian karakter religius diberikan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak. Dalam pemberian karakter ini pun tidak bisa dilakukan hanya sekali atau dua kali saja, tapi dilakukan secara berulang-ulang dan terus-menerus (Atika, 2014).



Agar lebih jelas, kerangka berpikir di atas dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut :



F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2018). Adapun hipotesis yang peneliti gunakan adalah :

Hipotesis alternatif (Ha) : Hipotesis yang menyatakan ada pengaruh aktivitas ekstrakurikuler keputrian terhadap peningkatan karakter religius siswi di SMK Insan Unggul.

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yakni aktivitas ekstrakurikuler keputrian dan karakter religius siswi, oleh karena itu penelitian ini bertolak dari hipotesis alternatif (Ha) semakin tinggi aktivitas ekstrakurikuler keputrian maka semakin baik pula karakter religius siswi. Begitupun sebaliknya, semakin rendah aktivitas ekstrakurikuler keputrian maka semakin buruk karakter religius siswi.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian relevan yang mendukung penelitian ini sebagai berikut :

1. Nurul Maghfiroh (2014) melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Kepribadian Melalui Program Keputrian (Studi Kasus Siswi Kelas XI MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta)”. Hasil penelitian menjelaskan efektivitas kegiatan keputrian dalam mengembangkan kepribadian siswi belum berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh madrasah. Hal ini dikarenakan penilaian akan kegiatan keputrian yang dilakukan oleh guru belum maksimal. Kegiatan keputrian masih perlu Hal ini dikarenakan penilaian akan kegiatan keputrian yang dilakukan oleh guru belum maksimal. Kegiatan keputrian masih perlu perbaikan agar kedepan lebih difokuskan untuk pembentukan dan pengembangan kepribadian siswi yang lebih baik, dan berwawasan akhlakul karimah.
Persamaan : Penelitian mengenai program keputrian.
Perbedaan: permasalahan yang diangkat bukan untuk meningkatkan karakter religius.
2. Hanim Afiyah (2019) dengan judul “Pengaruh Kegiatan Keputrian dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas X di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo”. Hasil penelitiannya adalah kegiatan keputrian

memiliki nilai korelasi/hubungan. Nilai korelasi pada tabel diatas adalah 0.517. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa ada hubungan antara kedua variabel dan total hubungannya yaitu 0.517 yang berarti hubungan antara kedua bahwa ada hubungan antara kedua variabel dan total hubungannya yaitu 0.517 yang berarti hubungan antara kedua variabel berada pada kategori cukup.

Persamaan : penelitian mengenai pengaruh kegiatan keputrian dengan penggunaan metode penelitian korelasi.

Perbedaan: permasalahan yang diangkat bukan untuk meningkatkan karakter religius.

3. Sya'idah (2010) dengan judul "Efektivitas Kegiatan Keputrian Pada Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SMA Negeri 29 Jakarta". Hasil penelitiannya efektivitas kegiatan keputrian pada ekstrakurikuler Rohis terhadap pembentukan akhlak siswa di SMA N 29 Jakarta secara keseluruhan dapat dikatakan sudah efektif. Hal ini dapat dilihat dari hasil akhir angket antara variabel X dan variabel Y yang berada pada kategori "Efektif". Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan keputrian dapat memberikan dampak positif bagi terbentuknya akhlak siswa baik terhadap Allah diri sendiri dan akhlak terhadap sesama.

Persamaan : Penelitian mengenai kegiatan keputrian

Perbedaan : Permasalahan yang diangkat untuk efektivitas program keputrian terhadap pembentukan akhlak sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aktivitas keputrian terhadap peningkatan karakter religius.